

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan masalah dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa makna *senpai* dan *kohai* di dalam masyarakat Jepang adalah sebagai berikut:

1. *Senpai* adalah orang yang masuk lebih dahulu dalam sebuah komunitas bukan orang yang usianya yang lebih tua.
2. *Senpai* harus bertanggung jawab dengan segala apa yang terjadi pada juniornya selama masih dalam batas komunitas.
3. *Senpai* bisa menunjukkan junior yang dibimbingnya mengikuti semua aturan yang berlaku pada khalayak ramai
4. *Senpai* adalah orang yang dianggap harus dihormati, disegani, dan diyakini bisa membimbing.
5. *Senpai* akan tercoreng namanya dan dianggap secara moril tidak berkualifikasi jika junior yang dibimbingnya tidak bisa menunjukkan pada khalayak umum semua pengajaran yang telah didapat dari *senpai* dan sebaliknya jika *kohai* berhasil, merupakan keberhasilan *senpai*.

Adapun peran *senpai* terhadap *kohai* dalam budaya Jepang di lingkungan kerja *kenshuusei* di Jepang yaitu *senpai* memberi tahu cara kerja yang cepat dan efisien, mengingatkan agar berhati-hati pada saat bekerja, memberi tahu peraturan di perusahaan, mengajarkan cara meminta maaf apabila melakukan kesalahan, mengajarkan tentang cara menyelesaikan masalah, mengajarkan pengetahuan tentang 5S, memberitahu pengalaman kerja karena dapat mencegah dan mengatasi kesulitan yang akan ditemui dalam pekerjaan, sehingga *kohainya* dapat mengantisipasi kesalahan pada saat bekerja dan memberi contoh dalam mengerjakan pekerjaan. Selain itu, *senpai* juga mengajarkan tentang kehidupan sehari-hari di Jepang seperti mengajarkan cara bergaul dengan orang Jepang, mengajarkan cara berbelanja kebutuhan sehari-hari dan mengenalkan berbagai hal yang ada di Jepang antara lain *jidouhanbaiki* dan cara membeli tiket bus, kereta dan lain-lain. Namun

demikian, para *senpai* pada umumnya tidak bertanggung jawab, ketika *kohai* berbuat salah dan mengalami kegagalan. Menurut *senpai*, *senpai* juga memiliki pekerjaan sendiri. Ini artinya berbeda dengan pengertian budaya *senpai-kohai* yang seharusnya, di mana *senpai* bertanggung jawab terhadap kegagalan dan kesalahan *kohainya*.

